

MENGHADAPI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DARI PANDEMI COVID 19 PADA BIDANG KESEHATAN DI KABUPATEN BATANG

Ida Susilaksmi¹, Y. Anggoro T², M. Zulkham Yahya³, M. Mufthi Sadewa⁴, Samsul S. Hidayat⁵

ABSTRAK

Kabupaten Batang adalah satu dari sekian banyak kabupaten yang terdampak pandemi COVID-19. Banyak sektor mengalami masalah salah satunya sektor kesehatan. Metode yang kita lakukan pada artikel kali ini berupa survei sederhana. Pada saat melakukan survei di kabupaten Batang memaparkan mengenai sikap masyarakat dalam menanggapi covid-19 dan memaparkan jumlah peningkatan pasien positif COVID-19. Untuk mencegah penyebaran covid di Kabupaten Batang menerapkan Kebiasaan Baru yang harus semua masyarakat lakukan. Untuk itu, di dalam artikel ini dijelaskan lebih lanjut apa saja Kebiasaan Baru yang dilakukan masyarakat di kabupaten Batang.

Kata kunci: COVID-19, Kabupaten Batang, Adaptasi Baru.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, spiritual, social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU No. 36, 2009). Sehat merupakan keadaan yang diinginkan setiap individu, dalam keadaan sehat setiap orang dapat melakukan apapun yang mereka inginkan. Sebagai negara kesatuan, Indonesia menjamin hak kesehatan setiap warganya yang diatur dalam undang-undang tinggal bagaimana cara setiap individu menjaga kesehatan diri mereka sendiri.

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan *Coronavirus Disease 2019* yang biasa dikenal dengan COVID-19. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 ini merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Begitu pula dengan

Indonesia dimana situasi penyebaran COVID-19 ini sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia. Banyak aspek kehidupan yang mengalami dampak karena adanya COVID-19, di antaranya aspek kesehatan, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pandemi Covid-19 memberi banyak perubahan pada kehidupan manusia. Termasuk pola hidup masyarakat untuk menjaga kesehatan.

Kabupaten Batang termasuk daerah yang terdampak COVID-19 cukup tinggi. Berdasarkan data tanggal 4 Desember 2020 dari gugus tugas COVID-19 Kabupaten Batang terkonfirmasi ada seribu lebih kasus terpapar COVID-19. Tidak hanya pada kesehatan antar individu yang diserang namun masih banyak bidang kesehatan yang terdampak oleh Covid-19 ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei sederhana yang dilakukan pada masyarakat di Kabupaten Batang. Responden survei dikategorikan menjadi dua yaitu responden tenaga kesehatan dan responden non tenaga kesehatan. Di dalam survei sederhana tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan poin-poin dari pertanyaan seputar COVID-19. Hasil dari survei sederhana ini menunjukkan keadaan pengetahuan masyarakat seputar COVID-19 yang ada di kabupaten Batang. Survei diambil dari responden tenaga kesehatan karena tenaga kesehatan yang terjun langsung dalam upaya pengobatan pasien COVID-19. Responden dari non tenaga kesehatan merupakan cara untuk mengetahui pengetahuan tentang COVID-19 dari segi masyarakat biasa.

C. PEMBAHASAN

Coronavirus Disease 2019 merupakan pokok permasalahan pandemi saat ini yang menimbulkan berbagai masalah, khususnya di bidang kesehatan. Dari hasil survei yang dilakukan di kabupaten Batang, didapatkan hasil yaitu:

1. Dampak Covid-19

- a. Penurunan jumlah pasien yang mengunjungi fasilitas kesehatan
Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan berkurangnya jumlah pasien yang berkunjung ke fasilitas kesehatan baik di Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik maupun Praktek Pribadi. 87,1% responden tenaga kesehatan menyatakan pandemi mengakibatkan penurunan jumlah pasien ,

dimana penurunannya rata-rata hingga 25–50 persen. Alasan masyarakat menunda untuk datang ke fasilitas pelayanan kesehatan antara lain karena sehat (88,4%) selebihnya karena takut, sakitnya bisa diatasi di rumah dan karena malas antri.

b. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan

Pandemi Covid-19 ternyata juga membawa dampak positif, antara lain berupa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, utamanya pengetahuan tentang Covid-19, cara menjaga kesehatan saat pandemi dan pengetahuan tentang protokol kesehatan. 71% responden mengatakan pandemi meningkatkan pengetahuan mereka tentang Covid-19, cara menjaga kesehatan dan tentang protokol kesehatan.

Hasil survey pengetahuan: 95,18% menjawab pertanyaan tentang pengetahuan terkait Covid 19 dengan benar

c. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan

Pandemi covid 19 ternyata juga membawa dampak positif, antara lain berupa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, utamanya pengetahuan tentang Covid 19, cara menjaga kesehatan saat pandemi dan pengetahuan tentang protokol kesehatan. 71% responden mengatakan pandemi meningkatkan pengetahuan mereka tentang covid 19, cara menjaga

kesehatan dan tentang protokol kesehatan.

Hasil survey pengetahuan: 95,18% menjawab pertanyaan tentang pengetahuan terkait Covid-19 dengan benar.

- d. Peningkatan sikap masyarakat tentang perilaku sehat di masa pandemi

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan *droplet infection* dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial.

Survei menyatakan bahwa pandemi meningkatkan sikap masyarakat tentang perilaku sehat di masa pandemi. 98,57% responden menyatakan sikap yang benar terkait perilaku sehat di masa pandemi

2. Kesiapan Menghadapi Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Covid-19 berhasil mengubah kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari. Bila kita ingin kembali bisa beraktivitas seperti sebelumnya maka kita harus beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu disiplin hidup sehat dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Hasil survei :

- a. Pengetahuan tentang Era Adaptasi Kebiasaan Baru dan

rencana penerapannya di Kabupaten Batang

Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui yang dimaksud dengan adaptasi kebiasaan baru dan sudah mengetahui tentang rencana penerapannya di Kabupaten Batang. Semua responden tenaga kesehatan (100 %) dan 96,2% responden non tenaga kesehatan sudah mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan Adaptasi Kebiasaan Baru. Sebanyak 68,8% responden tenaga kesehatan dan 77,9% responden non tenaga kesehatan mengetahui tentang rencana penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru di Kabupaten Batang. 18,8% responden tenaga kesehatan dan 19,1% responden non tenaga kesehatan mengaku tidak mengetahui serta 12,5% responden tenaga kesehatan dan 3% responden non tenaga kesehatan tidak berpendapat. Adaptasi kebiasaan baru yang dimaksud adalah:

- Sering mencuci tangan memakai sabun
- Memakai masker
- Menjaga jarak
- Istirahat cukup dan rajin olahraga
- Makan makanan bergizi seimbang

- b. Sumber utama informasi Adaptasi Kebiasaan Baru

Bagi tenaga kesehatan, sumber utama informasi mengenai adaptasi kebiasaan baru adalah dari sosialisasi aparat/petugas/pejabat daerah sedangkan bagi masyarakat

sumber utama informasi mengenai adaptasi kebiasaan baru adalah dari media sosial.

Sebanyak 46,4% responden tenaga kesehatan dan 34,2% responden non tenaga kesehatan mengatakan sumber utama informasi adaptasi kebiasaan baru mereka peroleh dari sosialisasi

aparatus/petugas/pejabat daerah, 32,1% responden tenaga kesehatan dan 42,7% responden non tenaga kesehatan dari media sosial, 10,7% tenaga kesehatan dan 15,4% responden non tenaga kesehatan dari media elektronik dan lainnya dari sumber lainnya

Media sosial masih menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat.

c. Pendapat terkait penerapan Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Kabupaten Batang

Sebagian besar masyarakat menyetujui penerapan Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Kabupaten Batang. 75% responden tenaga kesehatan dan 84% responden non tenaga kesehatan menyatakan setuju penerapan Era Adaptasi Kebiasaan Baru, 12,5% responden tenaga kesehatan dan 11,5% responden non tenaga kesehatan tidak setuju serta 12,5% responden tenaga kesehatan dan 4,5% responden non tenaga kesehatan tidak berpendapat

3. Penerapan Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat

beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain. Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian secara spesifik melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

HK.01.07/MENKES/382/2020

tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Dalam protokol kesehatan tersebut, dipaparkan aturan-aturan yang perlu dilakukan oleh segala pihak yang berada di tempat atau fasilitas umum.

Aturan-aturan protokol kesehatan diperuntukkan bagi tiga pihak, yaitu pihak pengelola atau penyelenggara, penjual atau pekerja, dan pengunjung atau tamu. Setiap pihak memiliki perannya masing-masing sehingga aturan bagi tiap pihak telah disesuaikan. Secara umum, aturan bagi tiap pihak memiliki kesamaan satu sama lain, yaitu:

a. Pihak pengelola atau penyelenggara

- Memperhatikan informasi terkini serta himbuan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Hal tersebut penting dilakukan agar segala hal penting dapat

- terorganisir dan termonitor.
- Membentuk Tim Pencegahan COVID-19 di lokasi masing-masing untuk membantu pengelola dalam penanganan COVID-19 dan masalah kesehatan lainnya.
 - Selalu menerapkan jaga jarak di lokasi masing-masing dengan berbagai cara, seperti pengaturan jarak antrean, memberikan tanda khusus jaga jarak yang ditempatkan di lantai, dan lain sebagainya.
 - Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada para penjual atau pekerja tentang pencegahan penularan COVID-19
- b. Pihak penjual atau pekerja
- Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat berdagang/bekerja.
 - Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, dan hindari menyentuh area wajah. Jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer.
 - Melakukan pembersihan area kerja masing-masing sebelum dan sesudah bekerja.
- c. Pihak pengunjung atau tamu
- Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit
 - Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum keluar rumah. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah.
 - Wajib menggunakan masker
 - Menerapkan prinsip jaga jarak
 - Membawa alat pribadi termasuk peralatan ibadah sendiri seperti alat sholat.

Hasil survei : 100% responden tenaga kesehatan dan 100% responden non tenaga kesehatan menyatakan sudah menerapkan protokol kesehatan.

Tindakan protokol kesehatan yang sudah dilakukan :

- Menjaga kebersihan : nakes 90,6%, non nakes 97,7%
- Menyediakan alat pencuci tangan : nakes 93,8%, non nakes 91,5%
- Rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir / hand sanitizer : nakes 100% , non nakes 99,2%
- Mewajibkan pengunjung memakai masker : nakes 100%

- Selalu memakai masker bila ke luar rumah atau di tempat kerja : nakes 100%, non nakes 97,7%
- Menerapkan jarak aman 1- 2 meter dengan orang lain : nakes 93,8%, non nakes 85,4%
- Membatasi jumlah pengunjung : nakes 93,8%, non nakes 73,1%
- Menyediakan alat pengukur suhu tubuh : nakes 90,6%, non nakes 60,8%
- Melakukan pengukuran suhu tubuh : nakes 96,9%, non nakes 67,7%

D. SARAN

Pemerintah daerah membantu menyediakan sarana penerapan protokol kesehatan misalnya penyediaan sarana cuci tangan di tempat umum, memberikan sanksi tegas dan denda bagi yang melanggar protokol kesehatan, pemberian reward untuk tenaga kesehatan dan perlunya dukungan semua pihak termasuk TNI/Polri dalam penegakan disiplin protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Menkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta.
- Pemkab Batang. (2020, Desember). *Sistem Informasi Pemantauan COVID Kabupaten Batang*. Retrieved from COVID-19 KAB BATANG: corona.batangkab.go.id
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang No. 36 Tahun 2009*. Jakarta: Sekretariat Negara.